

HUBUNGAN FAKTOR – FAKTOR INTERN PETANI DENGAN TINGKAT MOTIVASINYA DALAM PENERAPAN ADOPTI TEKNOLOGI INOVASI PADA TAMAN TEKNOLOGI PERTANIAN (TTP) SIAK

Oni Ekalinda

¹⁾ Penyuluh Pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (i) faktor-faktor interen yang mendorong tumbuhnya motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak; (ii) tingkat motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak; (iii) hubungan faktor-faktor interen petani dengan tingkat motivasinya dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak. Penelitian menggunakan metode survey dengan jumlah responden sebanyak 40 orang petani dikawasan TTP Siak. Lokasi kajian di Desa Muara Kelantan, Kecamatan Mandau, Kabupaten Siak, tahun 2017. Analisa data menggunakan skala pengukuran ordinal. Sedangkan untuk melihat hubungan faktor-faktor interen petani dengan tingkat motivasinya dalam menerapkan teknologi introduksi digunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden berumur produktif yaitu kurang dari 51 tahun (kategori tinggi) dengan tingkat pendidikan formal sebanyak 44% (kategori sedang), tingkat pendapatan petani tergolong rendah (Rp1.900.000–Rp 3.500.000 per bulan), partisipasi petani dalam kelompoknya termasuk kategori sedang (64%), demikian juga tingkat keberanian petani dalam mengambil risiko termasuk kategori sedang (80%). Sebanyak 72% petani menerapkan teknologi disebabkan adanya motivasi ekonomi (kategori tinggi). Sedangkan untuk motivasi afiliasi dan motivasi prestasi berada pada kategori sedang (48%). Umur petani, tingkat pendidikan formal dan keberanian mengambil risiko tidak berhubungan nyata dengan motivasinya dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak. Sedangkan pada variabel pendapatan rumah tangga memperlihatkan pengaruh yang sangat nyata dengan motivasi ekonomi petani dalam menerapkan teknologi introduksi dengan nilai koefisien korelasi 0.721. Demikian juga pada variabel partisipasi petani dalam kelompok tani menunjukkan hubungan yang nyata dengan motivasi ekonomi petani dalam menerapkan teknologi introduksi dengan koefisien korelasi 0.538

Kata kunci : faktor-faktor interen petani, tingkat motivasi, adopsi teknologi inovasi, TTP Siak

ABSTRACT

This research aims to determine; (i) internal factors that promote encourage the farmers motivation to apply in TTP Siak; (ii) the farmers motivation to apply the introduction of technology in TTP Siak; (iii) the relationship between the farmer's internal factors and their level of motivation to apply the introduction of technology in TTP Siak. The research used survey method with 40 respondents of farmers in TTP Siak area. Location of study in Muara Kelantan Village, Mandau District, Siak Regency, 2017. Data analysis using ordinal measurement scale. Meanwhile, to see the relationship between the factors of interen farmers with the level of motivation in applying the introduction technology used Rank Spearman correlation test. The results showed that 52% of respondents were productive age less than 51 years old (high category) with 44% formal education level (medium category), farmer participation income level was low (Rp. 1,900,000 - Rp 3,500,000 per month), farmers in the group are moderate (64%), as well as the degree of farmers' courage in taking risks including medium category (80%). 72% of farmers apply technology due to economic motivation (high category). The motivation of affiliation and achievement motivation is in the medium category (48%). Farmer's age, formal education level and risk-taking courage have no relation to the motivation to apply introduction of technology in TTP Siak. While on household income variable shows the real influence with farmer's economic motivation to apply the introduction of technology with correlation coefficient value 0.721. Similarly, the variable of farmer participation in the farmer group shows a real relationship with the farmer's economic motivation in applying introduction technology with the correlation coefficient of 0.538.

Keywords: Internal factors of farmers, level of motivation, adoption of innovation technology, TTP Siak.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bertujuan untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien. Tangguh maksudnya adalah terciptanya ketahanan pangan dalam arti pesediaan dan ketersediaan bahan pokok secara merata dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh rakyat secara terus menerus. Terkait dengan hal tersebut maka pembangunan pertanian menghendaki adanya perubahan dari cara-cara usahatani tradisional kepada cara-cara usahatani modern, yakni dengan menggunakan teknologi yang dapat memberikan produksi yang tinggi (Sutrisno,1998). Pembangunan pertanian merupakan proses interaksi dari banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan serta perbaikan mutu hidup, melalui penerapan teknologi yang terpilih (Sumarno, 2000).

Petani sebagai pengelola usahatani pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitasnya dalam mendukung pembangunan pertanian, khususnya melalui peningkatan kompetensi dalam berusahatani seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Peningkatan kualitas petani akan terjadi seiring dengan adanya perubahan perilaku dalam berusahatani kearah yang lebih produktif dan efisien. Sudaryono (1998) menyatakan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan petani akan tercapai apabila diikuti dengan kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam masyarakat tani untuk memperbaiki taraf hidupnya (Sudaryono, 1998).

Menurut Handoko (1987) motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong individu melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya. Motivasi timbul karena adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan petani,(Maslow ,1994)

Menurut Widayatun (1999), ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya motivasi antara lain; faktor fisik dan proses mental, faktor hereditas, faktor lingkungan dan kematangan usia, faktor intrisik seseorang, fasilitas, situasi dan kondisi, program dan aktifitas, media, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan menurut Soekartiwi (1988), motivasi terjadi karena adanya kebutuhan ekonomi yang meliputi peningkatan pendapatan yang lebih tinggi, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kemampuan peningkatan tabungan dan taraf hidup serta kesejahteraan hidup. Selain itu, Mc Celland dalam Anwar (1993) menyatakan bahwa motivasi juga timbul karena adanya kebutuhan afiliasi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk meningkatkan hubungan dengan keluarga, hubungan dengan tetangga dekat, hubungan dengan sesama petani dan masyarakat, menambah relasi dan meningkatkan hubungan kerja sama. Selain itu motivasi juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berprestasi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu meraih prestasi, nama baik, peningkatan status agar lebih dihormati orang lain, fasilitas yang lebih baik, lebih dihargai dan mendapat penghargaan dari instansi terkait.

Untuk menjawab kebutuhan petani tersebut maka diperlukan upaya meningkatkan produktivitas usahatani, pendapatan petani dan pembinaan kemampuan petani. BPTP Riau melalui Taman Teknologi Pertanian (TTP) yang terletak di Kabupaten Siak telah melakukan pendekatan pembinaan berupa introduksi teknologi inovasi dan kelembagaan tani melalui display teknologi dan pembinaan kelembagaan tani dalam kawasan hamparan TTP Siak.. Output dari kegiatan TTP antara lain adalah meningkat produktivitas usahatani dan pendapatan usahatani melalui pemantapan kelembagaan tani di wilayah tersebut

(Balitbangtan,2016). Untuk melihat kemauan dan kesediaan petani dalam menerapkan teknologi yang telah diintroduksikan maka perlu dilakukan kajian hubungan faktor-faktor interen petani dengan tingkat motivasinya dalam menerapkan teknologi yang telah diintroduksikan di TTP Siak.

TUJUAN

1. Untuk mengetahui faktor-faktor interen yang mendorong tumbuhnya motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak
3. Untuk mengetahui hubungan faktor- faktor interen petani dengan tingkat motivasinya dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Pengkajian

Pengkajian ini dilaksanakan di TTP Siak yaitu di desa Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, tahun 2017

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey melalui wawancara terstruktur dengan responden. Lokasi pengambilan sample ditentukan secara purposif yaitu TTP Siak. Pengambilan responden dilakukan secara stratified random sampling, yaitu petani sebanyak 30 orang, pengurus kelompok tani diluar TTP Siak 5 orang dan pengurus kelompok tani pada struktur kelembagaan di TTP Siak sebanyak 5 orang. Selain itu diambil juga data dukung dari tokoh informal (*key person*) dan pengambil kebijakan di tingkat Kabupaten dan Kecamatan. Data yang telah terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara diskriptif.

Jenis dan sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer meliputi; faktor-faktor interen motivasi petani (umur, pendidikan formal, pendapatan rumah tangga, partisipasi dalam kelompok tani dan keberanian mengambil risiko) serta motivasi ekonomi, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi.

Analisa data

Analisa data menggunakan skala pengukuran ordinal. Data yang dianalisa meliputi; motivasi ekonomi, motivasi afiliasi, motivasi prestasi, faktor-faktor interen motivasi petani (umur, pendidikan formal, pendapatan rumah tangga, partisipasi dalam kelompok tani, keberanian mengambil risiko. Sedangkan untuk melihat hubungan motivasi dengan faktor-faktor interen motivasi petani menggunakan uji korelasi Rank Spearman, (Siegel,1997) dan (Wiyono, G, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor interen yang mendorong tumbuhnya motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak

Untuk melihat faktor-faktor interen yang mendorong tumbuhnya motivasi petani dalam menerapkan teknologi adalah dengan mengamati karakteristik pribadi petani yang meliputi; umur, pendidikan formal, pendapatan rumah tangga, partisipasi dalam kelompok tani dan keberanian mengambil risiko.

Tabel 1. Diskripsi faktor-faktor interen motivasi petani di TTP Siak, Tahun 2017.

Faktor intern	kategori	skore	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur	rendah	>60	13	16
	sedang	51 – 60	8	32
	tinggi	<51	4	52
Pendidikan Formal	rendah	≥SD	6	24
	sedang	SLTP	11	44
	tinggi	≥SLTA	8	32
Pendapatan rumah tangga per bulan	rendah	Rp1.900.000– Rp 3.500.000	22	88
	sedang	Rp3.501.000– Rp 5.000.000	2	8
	tinggi	> Rp 5.001.000	1	4
Partisipasi dalam kelompok tani	rendah	4	3	12
	sedang	5	16	64
	tinggi	6	6	24
Keberanian mengambil risiko	rendah	3	3	12
	sedang	4	20	80
	tinggi	5	2	8

Keterangan n=40

Dari hasil kajian menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden berumur produktif yaitu kurang dari 51 tahun (kategori tinggi), sebanyak 32% berumur 51-60 tahun (kategori sedang) dan 16% berumur

Buletin Inovasi Pertanian, Volume : 3 No. 1, Juli 2017, 21-27

lebih dari 60 tahun (kategori rendah). Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih dalam kondisi fisik yang mendukung kegiatan usahatani. Petani yang berusia produktif memiliki kemampuan bekerja atau beraktivitas yang lebih tinggi dibanding petani yang sudah tidak produktif. Petani yang berumur lebih muda biasanya bersemangat dari pada yang berumur lebih tua (Soekartawi, 1988).

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal baru. Dari keragaan tingkat pendidikan formal terlihat sebanyak 44% responden berpendidikan setingkat SLTP (kategori sedang) dan sebanyak 32% berpendidikan setingkat SLTA (kategori tinggi). Berdasarkan tingkat pendidikan, maka dapat dinyatakan bahwa petani memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat memahami permasalahan, menyelesaikan masalah mereka untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga semakin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional (Soekartawi, 1988).

Secara umum, tingkat pendapatan petani tergolong rendah yaitu berkisar Rp. 1.900.000 - Rp. 3.500.000 per bulan. Sehubungan dengan pendapatan, Soekartawi (1988) menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendapatan tinggi ada hubungannya dengan penggunaan suatu inovasi. Petani dengan pendapatan tinggi akan lebih mudah melakukan sesuatu yang diinginkannya sehingga akan lebih aktif dalam berpartisipasi.

Partisipasi petani dalam kelompoknya pada umumnya tergolong dalam kategori sedang (64%) dan katogori tinggi sebanyak 12%. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota dalam suatu kegiatan (Mardikanto,1993). Partisipasi petani merupakan cara yang lebih efisien untuk

mencapai tujuan suatu program penyuluhan. Dengan partisipasi petani akan dapat dipercepat aliran informasi teknologi, perbaikan dalam perencanaan kegiatan usahatani, penentuan tujuan, pemecahan masalah, peningkatan pengetahuan serta berbagi pengalaman terkait dengan teknologi yang diterapkan antar petani melalui fasilitasi penyuluhan dalam struktur sosial masyarakat (Hatta,1987).

Tingkat keberanian petani dalam mengambil risiko terhadap penerapan teknologi yang diintroduksikan tergolong sedang (80%). Hal ini disebabkan karena teknologi yang diintroduksikan sudah dilihat oleh petani keunggulannya dibandingkan teknologi petani, namun petani belum mencoba melaksanakannya meskipun mereka yakin dengan teknologi tersebut. Menurut Suriatna (1998), menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi percepatan proses adopsi teknologi ditingkat petani adalah; 1) teknologi yang dikenalkan benar-benar membantu pemecahan permasalahan petani; 2) sarana yang diperlukan untuk implementasi teknologi tersebut mudah didapat; 3) teknologi yang dikenalkan mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknologi sebelumnya; 4) produk dari teknologi tersebut mempunyai prospek pasar yang baik

Motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri petani baik yang berasal dari dalam diri atau dari luar diri seseorang untuk menerapkan teknologi introduksi. Keragaan petani responden berdasarkan tingkat motivasi dalam menerapkan teknologi introduksi disajikan dalam tabel 2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi menjadi alasan utama petani menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak yaitu sebesar 72% (kategori tinggi). Menurut petani, produksi yang cukup tinggi yang diperoleh dari teknologi introduksi yang didisplaykan di TTP Siak akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani. Sedangkan motivasi afiliasi dan motivasi prestasi berada pada kategori sedang (48%). Hal ini disebabkan karena antara petani telah terjalin relasi dan hubungan kerja sama yang baik didalam kelompok tani. Penerapan teknologi introduksi oleh petani semata-mata hanya sebagai upaya untuk meningkatkan produksi usahatani dan tidak mencari prestasi.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Motivasi Petani Responden Dalam Penerapan Teknologi Introduksi di TTP Siak, Tahun 2017.

Motivasi Petani	kategori	skore	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Motivasi ekonomi	rendah	12 – 14	2	8
	Sedang	15 – 17	5	20
	Tinggi	18 - 20	18	72
Motivasi Afiliasi	rendah	20 -22	7	28
	Sedang	23 - 25	12	48
	tinggi	26 - 28	6	24
Motivasi Prestasi	rendah	21 - 23	6	24
	Sedang	24 - 26	12	48
	tinggi	27 - 29	7	28

Buletin Inovasi Pertanian, Volume : 3 No. 1, Juli 2017, 21-27

n=40

Keterangan

Hubungan faktor-faktor interen petani dengan tingkat motivasinya

Tabel 3. Hubungan faktor- faktor interen petani dengan tingkat motivasinya dalam menerapkan teknologi introduksi

Y	Y1		Y2		Y3	
	rs	t hit	rs	t hit	rs	t hit
X1	0.036	-2.255	0.000	-4.613	0.389	-0.883
X2	0.237	-1.222	0.024	-2.457	0.064	-1.966
X3	0.721	-0.362	0.249	1.190	0.203	1.320

X4	0.538	-0.627	0.318	-1.026	0.416	-0.831
X5	0.006	3.070	0.032	2.316	0.012	0.2778

Keterangan :

X1	: Umur
X2	: Pendidikan Formal
X3	: Pendapatan rumah tangga
X4	: Partisipasi dalam kelompok tani
X5	: Keberanian mengambil risiko
rs	: Nilai korelasi Rank Spearman
Y1	: Motivasi Ekonomi
Y2	: Motivasi Afiliasi
Y3	: Motivasi Prestasi

Dari keragaan tabel diatas terlihat bahwa umur petani tidak berhubungan nyata dengan motivasinya dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak. Kecendrungan yang terjadi bahwa semakin tua umur petani maka motivasi menerapkan teknologi introduksi semakin berkurang. Golongan berusia tua biasanya kurang responsif dalam menerima inovasi teknologi baru, merasa puas dengan teknologi yang biasa diterapkannya selama ini, lebih mengandalkan pada pengalamannya dan tidak berani menanggung risiko kegagalan. Menurut Puspasari, (2010), bahwa semakin lanjut umur seseorang maka tingkat kepuasan kerjanya semakin besar. Sukartiwi (1998) menyatakan bahwa petani yang lebih tua kurang cenderung menerima difusi teknologi dibandingkan yang lebih muda, namun bukan berarti mereka tidak mau menerima perubahan untuk orang lain.

Tingkat pendidikan formal petani memperlihatkan hubungan yang tidak nyata dengan motivasi atau memiliki hubungan yang lemah dan bahkan negatif dengan motivasi petani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi. Kondisi ini dimungkinkan karena pendidikan formal hanya bersifat umum, sedangkan kegiatan usahatani memerlukan pengetahuan yang terkait dengan keterampilan petani dalam mengelola usahatani. Penyuluhan dan pelatihan usahatani lebih dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pandangan dan merubah berusahatani kepada cara-cara yang lebih baik.

Pendapatan rumah tangga memperlihatkan pengaruh yang erat dengan motivasi ekonomi petani dalam menerapkan teknologi introduksi dengan nilai koefisien korelasi 0.721. Sedangkan terhadap motivasi afiliasi dan motivasi prestasi menunjukkan pengaruh yang lemah. Hal ini disebabkan bahwa orientasi utama petani dalam melakukan usahatani adalah untuk meningkat pendapatan keluarga, Hal ini sesuai dengan pernyataan Mardikanto (1993), bahwa petani dalam melakukan usahatannya berupaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya dan petani dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi biasanya akan mudah mengadopsi suatu teknologi. Dengan melihat produksi hasil yang lebih baik dari display teknologi pada TTP Siak dibandingkan dengan teknologi petani, maka petani responden akan termotivasi menerapkan teknologi tersebut karena diyakini akan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Partisipasi petani dalam kelompok tani menunjukkan hubungan yang nyata dengan motivasi ekonomi petani dalam menerapkan teknologi introduksi dengan koefisien korelasi 0.538. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi petani dipengaruhi oleh motivasinya dalam menerapkan teknologi introduksi. Petani yang memiliki motivasi ekonomi tinggi akan semakin besar berpartisipasi dalam kelompok taninya. Setelah petani berhasil dalam menerapkan teknologi, untuk dirinya sendiri maka akan timbul motivasi afiliasi yaitu memperbaiki cara berusahatani kelompoknya sehingga menimbulkan penghargaan atau prestasi yang diberikan anggota kelompoknya atas hasil usahatani yang dilakukannya dari penerapan teknologi introduksi. Menurut Kinanti et al (2017), Tingkat partisipasi dengan pemanfaatan teknologi berhubungan positif. Partisipasi petani dapat dilihat dari semua tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi dari sebuah program.

Tidak terlihat hubungan yang nyata antara tingkat keberanian mengambil risiko dengan motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi. Hal ini disebabkan karena petani telah melihat sendiri hasil dari teknologi yang diintroduksikan jauh lebih baik dari teknologi petani. Petani yakin bahwa risiko kegagalan bukan dari paket teknologi yang diintroduksikan tetapi dari faktor-faktor luar

seperti serangan OPT, perubahan iklim dan perubahan harga produk.

Menurut Mardikanto,1993, biasanya kebanyakan petani kecil adalah mempunyai sifat menolak resiko (risk averter). Mereka berani mengambil resiko kalau adopsi itu benar-benar telah diyakini. Hal ini selaras dengan pernyataan Rogers (1995) bahwa adopsi inovasi merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan pada seseorang saat mengenal inovasi sampai memutuskan untuk menerapkan inovasi.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor interen yang mendorong tumbuhnya motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak meliputi; umur, pendidikan formal, pendapatan rumah tangga, partisipasi dalam kelompok tani, keberanian mengambil risiko. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 52% responden berumur produktif yaitu kurang dari 51 tahun (kategori tinggi). Tingkat pendidikan formal menunjukkan kategori sedang (44%) yaitu setingkat SLTP. Tingkat pendapatan petani tergolong rendah yaitu berkisar Rp. 1.900.000 – Rp. 3.500.000 per bulan. Partisipasi petani dalam kelompoknya pada umumnya tergolong dalam kategori sedang (64%). Tingkat keberanian petani dalam mengambil risiko terhadap penerapan teknologi yang diintroduksikan tergolong sedang (80%).
2. Motivasi petani dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak meliputi motivasi ekonomi, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi disebabkan adanya motivasi ekonomi yaitu sebesar 72% (kategori tinggi). Sedangkan motivasi afiliasi dan motivasi prestasi berada pada kategori sedang (48%).
3. Umur petani, tingkat pendidikan formal dan keberanian mengambil risiko tidak berhubungan nyata dengan motivasinya dalam menerapkan teknologi introduksi di TTP Siak. Sedangkan pada variabel pendapatan rumah tangga memperlihatkan pengaruh yang sangat nyata dengan motivasi ekonomi petani dalam menerapkan teknologi introduksi dengan nilai koefisien korelasi 0.721. Demikian juga pada variabel partisipasi petani dalam kelompok tani menunjukkan hubungan yang nyata dengan motivasi ekonomi petani dalam menerapkan teknologi introduksi dengan koefisien korelasi 0.538.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar,1993, Psikologi Perusahaan, Penerbit Trigenda Karya,Bandung
Balitbangtan,2016, Pedoman umum pembangunan dan Pengembangan Taman Sains dan
Handoko (1987), Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku, Kanisius, Yogyakarta
Hatta,S, Sosiologi Pedesaan,1987, Penerbit Karunika Jakarta,Universitas terbuka,1987
Maslow ,1994, Motivasi dan Kepribadian, PT Pustaka Binama, Pessindo,Jakarta
Mardikanto.1993.Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press.Surakarta
Puspasari, S. (2010). Persepsi dan partisipasi peladang berpindah dalam kegiatan pengembangan tanaman kehidupan model HTI terpadu di Kalimantan Barat. (Tesis): Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor
Rogers, EM dan F. Floyd Shomaker, 1981, Memasyarakatkan Ide-Ide Baru, Usaha Nasional Surabaya
Rogers Everett M, 1995, Diffusion of Innovation.USA : The Free Press
Siegel,S,1997, Statistik Non Parameterik Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Gramedia Utama, Jakarta.
Sutrisno,1998, Pertanian Abad 21, Dirjen Dikti, Depdikbud,Jakarta
Sudaryono, 1998, Keragaan Kelompok Tani Dalam Usahatani Kedele di Kecamatan Wanaraja, Garut, Dalam : Penelitian Pertanian, Balai Penelitian Tanaman Pangan, Bogor, 1995
Suriatna,S, 1998, Metode Penyuluhan Pertanian, PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta
Surya Kinanti dan Siti amanah, Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Program Agropolitan Belimbing di Bojonegoro, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM), vol 1(I) 43-54

Soekartiwi (1988), Prinsip dasar Komunikasi Pertanian, Penerbit Jakarta: Universitas Indonesia (UI - Press)
Teknologi Pertanian (TSTP). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.